

INTERNALISASI PRINSIP ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MA NURUL YAQIN

Oleh :

Niken Septantiningtyas¹⁾, Wilda Rizkina Maulidia²⁾

^{1,2} Universitas Nurul Jadid Probolinggo

¹email: cahayailmu_1609@gmail.com

²email: wildarizkinamaulidia@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 30 April 2025

Revisi, 3 Mei 2025

Diterima, 12 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Internalisasi,

Prinsip Islam,

Peningkatan Akhlakul Karimah.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah di MA Nurul Yaqin. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi prinsip Islam di MA Nurul Yaqin dilakukan melalui tiga tahapan: pembiasaan, keteladanan, dan pemberian pemahaman secara konseptual melalui pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya meliputi komitmen kuat dari tenaga pendidik, lingkungan religius, dan keterlibatan aktif orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi adalah pengaruh media sosial dan kurangnya dukungan sebagian kecil lingkungan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa internalisasi prinsip Islam yang konsisten dan terintegrasi mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa secara signifikan di MA Nurul Yaqin

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Wilda Rizkina Maulidia

Afiliasi: Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: wildarizkinamaulidia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai metodologi dalam membentuk generasi muda yang tabah, berdedikasi, berakhlak mulia, dan mempunyai kompetensi yang tinggi. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam segala aspek pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah untuk mendefinisikan metodologi pembelajaran yang menarik. Peran madrasah dalam pengembangan karakter sangatlah penting. Di tengah tantangan etik dan etika yang dihadapi generasi muda saat ini, sudah sepatutnya madrasah menjalankan metodologi yang mengedepankan nilai amanah, pengajaran dan kewajiban. Melalui ekstrakurikuler dan program peningkatan karakter, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang menunjang peningkatan etika siswa. Madrasah harus menerapkan pendekatan instruktif menyeluruh yang mengkoordinasikan informasi keagamaan dan pengetahuan umum. Hal ini bertujuan untuk

menjamin siswa tidak hanya sekedar memperoleh pelajaran keislaman saja, namun juga mempunyai informasi penting dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu penting madrasah untuk merumuskan strategi pendidikan yang efektif. (Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, 2022)

Lembaga pendidikan harus mampu melakukan upaya terapeutik, preventif, promotif, dan rehabilitatif dalam pendidikan nilai karena merupakan wadah peningkatan karakter manusia. Perlu adanya upaya yang besar untuk memperbaiki dan melahirkan jiwa-jiwa baru agar dapat mengakui eksistensi generasi yang layak. Jiwa dengan keyakinan transendental yang tulus dan penerimaan penuh terhadap agama. Dengan demikian, pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Kegiatan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai merupakan cara praktis penyelenggaraan pendidikan. Upaya harus dilakukan untuk membantu anak-anak tumbuh, berkembang, dan melestarikan potensi baik mereka di samping meningkatkan kemampuan

intelektual mereka yang sempurna.(Uccang et al., 2022)

Fenomena dekadensi moral di kalangan pelajar menjadi perhatian serius. Maraknya kasus kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta lemahnya pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di kalangan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah masih lebih memberatkan aspek kognitif dibandingkan internalisasi nilai secara efektif (Sofanudin, 2015)

MA Nurul Yaqin sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berupaya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam membentuk karakter siswa. Namun, tantangan tetap muncul, seperti kurangnya metode pembelajaran yang efektif, minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif terhadap perkembangan terhadap perkembangan akhlak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi prinsip Islam dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Nurul Yaqin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses tersebut (Yusuf, 2023)

Internalisasi nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi kebutuhan keagamaan di era globalisasi yang penuh tantangan ini, tetapi juga penting untuk melahirkan generasi baru yang memiliki karakter kuat, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai kesulitan hidup. Prinsip-prinsip Islam seperti integritas, akuntabilitas, kasih sayang, dan toleransi sangat penting untuk menciptakan komunitas yang damai dan harmonis. Namun pada kenyataannya, terdapat sejumlah hambatan yang kerap menghambat proses internalisasi akidah Islam di lembaga pendidikan, khususnya madrasah. (Ritonga, 2022)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses internalisasi prinsip Islam dalam pembentukan akhlakul karimah di MA Nurul Yaqin.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Yaqin, desa Widoropayung, Besuki. Subjek penelitian meliputi :

1. Kepala Madrasah – sebagai pengambilan kebijakan terkait pendidikan karakter
2. Wakil kepala madrasah bidang pengajaran/pengasuhan – sebagai pengelola kurikulum dan kegiatan siswa.
3. Guru-guru – sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.
4. Siswa – sebagai objek penelitian dalam penerapan internalisasi nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan

berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam
 - Dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru untuk memahami strategi internalisasi prinsip Islam dalam pendidikan
 - Wawancara dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam.
2. Observasi
 - Mengamati kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler keagamaan, dan interaksi guru dan siswa dalam lingkungan madrasah.
3. Analisis dokumen
 - Menganalisis dokumen akademik seperti catatan perilaku siswa, jurnal pembelajaran, serta deskripsi nilai spiritual yang diterapkan di madrasah.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai internalisasi prinsip Islam di MA Nurul Yaqin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi prinsip islam dalam pembelajaran di MA Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta analisis dokumen pembelajaran di MA Nurul Yaqin, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut :

1. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam kurikulum

Di MA Nurul Yaqin, prinsip-prinsip Islam tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diintegrasikan dalam semua mata pelajaran umum. Guru menyisipkan nilai kejujuran, amanah tanggung jawab dan adab Islami dalam pembelajaran Umum. Hal ini dilakukan melalui contoh-contoh soal, diskusi dan penyusunan tugas berbasis nilai-nilai Islam.

2. Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan harian

Di MA Nurul Yaqin menerapkan kegiatan harian seperti mengaji yasin bersama sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, murojaah juz 'amma, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini memperkuat internalisasi prinsip Islam secara praktis dalam rutinitas siswa

3. Pengembangan karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

MA Nurul Yaqin menyediakan berbagai ekstrakurikuler berbasis keislaman, seperti Tahfidzul Qur'an, dan Hadrah (seni Islami). Ekstrakurikuler ini mendukung pembentukan karakter Islami di luar jam pelajaran formal. (Seftiani et al., 2024)

Faktor penghambat internalisasi prinsip Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa

Komponen penghambat merupakan hal-hal yang menjadi kendala dalam upaya internalisasi akhlak Islam dalam rangka peningkatan akhlak mulia di MA Nurul Yaqin. Sebagaimana kita ketahui, dalam rangka internalisasi akhlak tidak dapat dibentuk secara serta merta. Perlu waktu dan penanganan. Di antara faktor penghambat tersebut adalah kelesuan dan kurangnya motivasi dari peserta didik. Setiap manusia pasti selalu mengalami pasang surut dalam kehidupannya. Akan tetapi hal tersebut harus segera diatasi, oleh karena itu diperlukan motivasi kembali dari diri sendiri, guru dan orang tua.(Uccang et al., 2022)

Faktor lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dan terlalu bebas. Dengan melihat keadaan lingkungan pertemanan pada zaman sekarang yang terlalu bebas dan membuat para siswa menjadi salah pergaulan itu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Social media gadget faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter/akhlakul karimah adalah dengan semakin majunya teknologi, anak-anak disibukkan dengan permainan daring dan sebagainya, yang berdampak buruk akibat pergaulan yang tidak tepat. Oleh karena itu, pengawasan dari berbagai pihak, dan standar yang kuat dari siswa sendiri memegang peranan yang sangat penting guna membentuk karakter yang sejalan dengan sasaran.(Ponorogo, 2024)

Strategi efektif yang di terapkan dalam peningkatan akhlakul karimah

Pembentukan akhlakul karimah yang baik dapat berupa pegangan yang tidak hanya menekankan informasi, tetapi juga kecenderungan, pola pikir, dan lingkungan yang kuat. Strategi untuk pembentukan akhlak dapat diciptakan dengan mengubah karakteristik dan kebutuhan siswa yang masih remaja, yang sedang mengalami perubahan penting dalam penataan kepribadiannya.

1. Pengintegrasian pendidikan akhlak dalam kurikulum

Mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan hadis harus dipadukan dengan pembelajaran nilai-nilai akhlak yang praktis. Menambahkan pelajaran karakter yang membahas tentang akhlak mulia secara mendalam, termasuk studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman nilai melalui keteladanan (uswatun hasanah)

Guru dan staf pengajar harus menjadi contoh nyata dalam setiap aspek kehidupan, seperti dalam kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mengadakan kelas pengembangan diri dengan menghadirkan pembicara yang memberikan inspirasi tentang kepemimpinan dengan akhlak yang baik.

3. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

Mengatur kegiatan rutin seperti membaca Al-qur'an bersama, doa sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar, dan shalat berjamaah diawal waktu.

4. Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat

Menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, bantuan kepada orang membutuhkan, atau program membersihkan lingkungan sekitar madrasah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat . membentuk organisasi siswa yang menekankan pada pengembangan karakter dan kepemimpinan dengan dasar akhlakul karimah seperti OSIM yang dapat merancang dan menjalankan kegiatan yang memperkuat moral siswa. Dan juga menyediakan pendampingan konseling bagi siswa yang mengalami masalah perilaku atau kesulitan dalam pembentukan karakter.

5. Pendidikan emosional dan spiritualitas

Meningkatkan aspek spiritualitas melalui tadarus Al-Qur'an, murojaah juz 'amma dan tahlil bersama untuk menguatkan hubungan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain.

6. Pembinaan melalui pembiasaan teknologi yang bijak

Memberikan pendidikan literasi digital untuk mengenalkan pentingnya menjaga etika dalam menggunakan media sosial, menghindari hoax, dan menjaga hubungan antar sesama secara santun. Dengan menerapkan pengawasan dalam penggunaan gadget di lingkungan sekolah untuk mencegah konten yang tidak mendidik dan mengajak siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

7. Keterlibatan orang tua dan msyarakat

Menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memperkuat kolaborasi dalam pembentukan karakter anak-anak (siswa), membuat program parenting yang membantu orang tua dalam menerapkan akhlakul karimah di rumah. Dengan Mengajak tokoh agama dan masyarakat setempat untuk memberikan nasehat atau ceramah yang memperkenalkan konsep akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

8. Penguatan dengan lingkungan sekolah yang islami dan berkahlak

Mengatur lingkungan fisik sekolah yang bersih, indah dan nyaman sebagai bagian dari menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter. Dan pengaturan kebijakan sekolah yang jelas dalam hal pelanggaran akhlak, seperti perundungan, ketidak hormatan terhadap guru, dan sikap negatif lainnya.

Dengan strategi tersebut, MA Nurul Yaqin dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, yang siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.(Mulyana et al., 2022)

Strategi dan pendekatan yang tepat akan memberikan bantuan kepada seorang pengajar untuk memajukan perilaku siswa, dengan pengajaran yang religius, siswa dapat dikuatkan dengan menyampaikan materi pelajaran tentang akhlak karimah, memberikan pengajaran tentang tata krama dan sikap, serta dalam bentuk teladan yang dicontohkan secara khusus oleh guru itu sendiri. Di dalam kelas, strategi memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap *out put* kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi dalam rangka membentuk karakter siswa yang bermartabat, guru harus memiliki strategi yang tepat, agar proses pendekatan kepada siswa dapat berjalan dengan baik, nyaman dan tidak membuat siswa merasa takut dengan sistem pembelajaran yang dijalankan oleh seorang guru.

Suatu prosedur yang berhasil dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif, tepat sasaran dan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka upaya guru PAI dalam menanamkan budi pekerti yang baik kepada siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi tentang apa itu budi pekerti yang baik, mengarahkan siswa agar menaati guru, bersikap sabar, cekatan, dan berakhlak mulia. Adapun penanda dalam pembentukan budi pekerti anak yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pilar-pilar akhlak, dan mengajarkan kebaikan dalam beribadah sehingga bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun orang lain.(Arsyad et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi prinsip Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di MA Nurul yaqin, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi prinsip-prinsip islam di MA Nurul Yaqin dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembelajaran formal mata pelajaran agama Islam, pembiasaan sikap islami dalam keseharian, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah. Ketiga pendekatan ini berjalan secara stimulan dan saling melengkapi untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Strategi yang digunakan meliputi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti pembinaan intensif melalui kegiatan rutin seperti membaca alqur'an, Muroja'ah juz 'amma, dan sholat berjamaah. Dampak internalisasi terhadap akhlakul karimah siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran berperilaku sopan, jujur, bertanggung jawab dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Faktor pendukung keberhasilan internalisasi ini antara lain lingkungan sekolah yang religius, peran aktif guru sebagai teladan, serta dukungan penuh dari pihak orang tua. Dengan Demikian, upaya internalisasi prinsip-prinsip islam di MA Nurul yaqin berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan

akhlakul karimah siswa, serta menjadi model pendidikan karakter berbasis nilai agama yang patut untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut.

5. REFERENSI

- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Ponorogo, K. (2024). Internalisasi Karakter Disiplin melalui Program Tahfi d Al- Qur ' an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Desa Sendang Kec . Jambon. 2(1), 1–11.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Adam Ipts*, 1(1), 1–6.
- Seftiani, A. S., Fatimah, A., & Fuad, N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta didik di SD Islam Al-Mu'min. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/a/j/>
- Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal. *Smart*, 1(2), 151–163. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, F. F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Uccang, M. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Yusuf, M. (2023). Rebranding Madrasah dalam Membangun Citra Positif dan Modern. *Journal of Education Management Research*, 1(2), 65–82. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr>.